

PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Muhammad Fahrul¹, Siska Dewi²

Akuntansi, Institut Teknologi dan
Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan¹

Akuntansi, Institut Teknologi dan
Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan²

email: fahrulpk112@gmail.com¹, siskadewi2304@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence regarding the influence of debt policy on company value, profitability on company value, liquidity on company value, and corporate governance on company value in manufacturing companies in the food and beverage industry sub-sector. This type of research is quantitative research. The population in this research are manufacturing companies in the food and beverage industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2022. Determining the sample in the study used a purposive sampling method with the criteria of food and beverage companies that did not experience minus equity, companies that did not experience losses, companies that had independent commissioners, companies that published complete financial reports for the 2018-2022 period so that a sample of 9 companies was obtained. The analysis technique of this research uses multiple linear regression analysis. The research results show that debt policy and profitability have a significant effect on company value. Meanwhile, liquidity and corporate governance have no effect on company value.

Keywords: Debt Policy, Profitability, Liquidity, Corporate Governance, Firm Value

PENDAHULUAN

Ekspansi manufaktur Indonesia sangat didukung oleh bisnis makanan dan minuman. Pada triwulan ketiga periode 2022, sektor produksi makanan dan minuman berkembang sejumlah 3,57%, lebih unggul dari triwulan yang sama pada periode sebelumnya yang hanya meningkat sejumlah 3,49%. Walaupun menghadapi tantangan akibat pandemi coronavirus disease 2019, industri makanan dan minuman masih bisa berkembang dan berperan dalam meningkatkan pertumbuhan industri selain minyak dan gas yang menyentuh angka 4,88%. Pada rentang waktu yang sama, industri konsumsi makanan dan minuman berperan aktif dengan kontribusi

sebesar 37,82% dalam mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) pada industri pengolahan yang tidak terkait dengan minyak dan gas, sehingga menjadikannya sebagai sub sektor industri makanan dan minuman dengan partisipasi Produk Domestik Bruto (PDB) yang paling besar. Sehingga, industri manufaktur sangat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian Indonesia (Kemenperin.go.id, 2022).

Tabel 1.
Nilai perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berdasarkan PBV

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CEKA	0,838	0,878	0,842	0,806	0,760
2	CLEO	5,363	7,908	6,706	5,631	5,620
3	GOOD	5,558	4,029	3,157	6,367	5,780
4	ICBP	5,367	4,875	2,219	1,854	2,029
5	INDF	1,310	1,284	0,755	0,638	0,631
6	HOKI	3,078	3,485	3,653	2,598	1,490
7	SKBM	1,153	0,683	0,581	0,628	0,609
8	SKLT	3,054	2,924	2,656	3,085	2,280
9	COCO	0,846	4,662	3,500	1,171	1,167
10	DLTA	3,429	4,486	3,454	2,964	3,064

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah, 2023

Gambaran yang diberikan pada data diatas membuktikan fluktuasi nilai perusahaan dalam badan usaha industri pengolahan makanan dan minuman sangat besar, bahkan fluktuasi nilai antar waktu cenderung menurun. Selain itu, secara umum nilai perusahaan beberapa perusahaan di bawah sub sektor industri makanan dan minuman belum mencapai nilai optimal yang diharapkan.

Menurut hasil penelitian Zulviana (2021) kebijakan hutang dapat dihitung dengan DER sebagian memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Manfaat dan biaya menggunakan hutang dibandingkan dalam teori ini, atau bagaimana mencapai keseimbangan di antara keduanya. Akibatnya, investor melihat hutang

sebagai langkah yang tepat, dan investor akan lebih menghargai perusahaan karenanya. Berbeda dengan penelitian (Aprilia & Riharjo, 2022) Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh variabel Debt to Equity Ratio (DER). Persoalan ini dimungkinkan karena faktor pasar psikologis mempengaruhi perubahan harga saham dan pembentukan nilai tambah perusahaan di pasar modal Indonesia. Pelaku investasi kurang memperhatikan besarnya hutang perusahaan karena mereka lebih memperhatikan bagaimana manajemen perusahaan menggunakan modal tersebut untuk menciptakan nilai bagi bisnis.

Profitabilitas perusahaan dapat digunakan sebagai metrik untuk evaluasi. Karena akan menentukan apakah calon investor akan menginvestasikan modalnya, besar kecilnya nilai pengukuran profitabilitas dapat berpengaruh langsung pada bisnis. Perusahaan yang tidak memiliki keuntungan akan kesulitan menarik modal dari luar. Investor akan meminta saham dari bisnis dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Oleh sebab itu, profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Untuk mengukur profitabilitas, rasio laba atas aset (ROA) digunakan dalam studi ini. Keuntungan finansial yang tinggi sangat krusial bagi pelaku bisnis dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan karena keuntungan finansial dapat menjadi tanda positif untuk mengevaluasi apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang menjanjikan atau tidak untuk jangka panjang. Kasmir (2018) menegaskan profitabilitas dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Biaya perusahaan akan lebih kecil dan profit akan lebih besar jika manajer mampu mengendalikan bisnis secara efektif. Nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh besarnya laba ini. Profitabilitas merupakan poin penting bagi pemegang saham, karena profitabilitas mencerminkan pembagian yang adil dari keuntungan yang merupakan hak pemilik saham, yakni proporsi dana yang direinvestasikan dan proporsi yang dibagikan sebagai pembagian laba saham atau pembagian laba tunai terhadap pemilik saham.

Menurut hasil temuan yang dilaksanakan oleh Aprilia & Riharjo (2022) nilai suatu perusahaan terpengaruh oleh variabel yang dikenal sebagai Return on Asset (ROA). Nilai perusahaan akan naik sebagai akibat dari pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi dapat menghasilkan daya tarik yang kuat bagi investor sehingga mereka termotivasi untuk menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan.

Kondisi ini membuktikan bahwa kualitas kinerja perusahaan dinilai dalam kondisi yang efektif dan sanggup mengolah aset yang dimilikinya secara optimal dengan semakin tinggi Return On Asset (ROA). Berbeda dengan temuan (Sariyanti & Handini, 2022), nilai perusahaan tidak terpengaruh pada variabel Return On Asset (ROA). Nilai perusahaan belum tentu naik sebanding dengan keuntungannya. Efek negatif terjadi ketika profitabilitas perusahaan terus meningkat dan permintaan saham tinggi sehingga menyebabkan harga saham naik. Namun, investor memandang kenaikan harga tersebut tidak menguntungkan karena besar kemungkinan akan mengalami penurunan yang signifikan. Selain itu, penilaian bisnis yang buruk atau penurunan nilai bisnis akan terjadi jika bisnis dianggap tidak dapat memanfaatkan sumber dayanya secara optimal karena manajemen laba yang buruk.

Likuiditas perusahaan adalah kemampuannya untuk membayar hutang jangka pendeknya, seperti hutang dagang, hutang dividen, hutang pajak, dan lain sebagainya. Ukuran kapasitas suatu perusahaan dalam membayar seluruh hutang jangka pendeknya ditunjukkan oleh likuiditas yang diproksi dengan Current Ratio (CR). Likuiditas dapat dengan mudah diukur dengan mengaitkan jumlah uang tunai dan aset lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendek.

Nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi secara positif oleh likuiditas (CR) menurut temuan (Anggita & Andayani, 2022). Memiliki cadangan likuiditas yang memadai dapat membantu meningkatkan tingkat keamanan perusahaan karena kecil kemungkinannya untuk bangkrut karena tidak mampu membayar hutang-hutangnya. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, asetnya mudah dijual untuk melunasi hutangnya. Hal ini memberikan perusahaan citra perusahaan yang baik karena dapat membayar hutangnya dan mendorong investor untuk berinvestasi. Akibatnya, akan ada lebih banyak permintaan saham dan harga saham yang lebih tinggi, menggambarkan bahwa perusahaan lebih bernilai. Hasil pengujian menunjukkan berbeda dengan temuan penelitian (Sariyanti & Handini, 2022), bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif insignifikan oleh variabel Current Ratio (CR). Meskipun likuiditas meningkat, hal tersebut tidak selalu berarti nilai perusahaan akan turun. Jika harta lancar perusahaan semakin meningkat berarti terdapat dana yang tidak digunakan dapat berpengaruh negatif.

Corporate governance adalah kebijakan, aturan, dan proses yang mengarahkan,

mengelola, dan mengontrol suatu badan usaha. Tidak hanya itu, *corporate governance* juga memfasilitasi persaingan di antara para pengguna sumber daya. Struktur *corporate governance* membentuk suatu sistem yang meliputi tujuan perusahaan. *Good corporate governance* tujuan utamanya untuk mencegah terjadinya manipulasi sumber daya perusahaan, sehingga beberapa tindakan kontrol perlu dilakukan (Dimasyqi & Faisal, 2021).

Menurut hasil temuan yang ditemukan oleh (Dimasyqi & Faisal, 2021), variabel yang dikenal dengan *corporate governance* yang diproksi dengan Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan. Dalam *corporate governance*, terdapat mekanisme pengendalian internal yang terdiri dari beberapa komponen seperti pemegang kepentingan perusahaan. Meningkatkan kinerja perusahaan dan memberi kepercayaan kepada penanam modal sehingga harga saham perusahaan dapat naik merupakan fungsi dari internal kontrol. Dengan demikian, pemodal akan mempertimbangkan perusahaan tersebut sebagai pilihan investasi yang baik. Berbeda dengan temuan (Kosasih & Mungniyati, 2021), bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Meskipun perbandingan jumlah Dewan Komisaris Independen (DKI) yang tinggi atau rendah dapat memberikan indikasi tentang tingkat kepercayaan pada perusahaan, hal tersebut tidak dapat menjamin bahwa perusahaan tidak akan melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangannya. Oleh karena itu, meskipun Dewan Komisaris Independen (DKI) telah ditugaskan sebagai pengawas dan penyeimbang antara manajemen dan pemilik saham, namun mereka belum tentu mampu menjalankan tugas tersebut secara efektif.

Berdasarkan fenomena dan *research gap*, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang dijelaskan di atas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2018-2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, likuiditas dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan yang akan dibuat untuk mendanai kebutuhan operasionalnya dengan membagi kewajibannya dengan modal mereka sendiri merupakan penjelasan dari kebijakan hutang. Pemanfaatan modal internal yang berasal dari laba yang masih tertahan atau ekuitas merupakan urutan pertama struktur modal, diikuti pemanfaatan modal dari luar dengan mengutamakan hutang sebagai pilihan utama dan efek ekuitas sebagai pilihan terakhir.

Apabila manajer yakin bahwa masa depan perusahaan menjanjikan dan berkeinginan meningkatkan nilai saham, maka mereka mungkin ingin menginformasikan hal tersebut kepada para pemodal. Salah satu metode yang dapat dimanfaatkan oleh manajer adalah dengan meningkatkan penggunaan hutang, yang dapat dianggap sebagai tanda yang lebih meyakinkan. Karena perusahaan yang meningkatkan penggunaan hutang dianggap memiliki keyakinan terhadap prospeknya di waktu yang akan datang (Wulandari, 2019).

H1: Kebijakan Hutang (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Sebuah potensi bisnis untuk menciptakan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas yang telah ditentukan sebelumnya dapat disebut sebagai profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk mengantisipasi nilainya di masa depan ditunjukkan dengan *Return on Asset (ROA)*, rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap jumlah aset. *Return on Asset (ROA)* yang tinggi memberikan pertanda baik bagi pihak eksternal, menurut *Signaling Theory*. Dimana informasi mengenai potensi perusahaan dalam memperoleh *Return On Asset* yang dimiliki perusahaan itu sendiri dapat diberikan kepada pemilik saham melalui *Return on Asset (ROA)*.

Jika sebuah perusahaan mempunyai kapasitas keuntungan yang tinggi, mencerminkan bahwa perusahaan itu mengelola asetnya dengan baik dalam jangka panjang. Sebagai akibatnya, investor dapat menganggap hal ini sebagai sinyal positif bahwa manajemen perusahaan efisien dalam memutar asetnya (Anggita & Andayani, 2022).

H2: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Kapasitas bisnis dalam menyelesaikan hutang jangka pendek disebut sebagai likuiditas. Tingginya nilai perusahaan, ditandai dengan tingginya likuiditas dan sebaliknya, rendahnya nilai perusahaan menandakan bahwa tingkat likuiditasnya juga rendah. Potensi hutang jangka pendek perusahaan berpotensi meningkat jika kapasitas kasnya tinggi, hal ini dapat memberikan kontribusi positif pada nilai perusahaan. Adanya likuiditas yang tinggi mencerminkan peningkatan persediaan yang mengakibatkan adanya dana pengangguran yang besar, yang kemudian dapat menurunkan nilai perusahaan.

Dalam perspektif investor, likuiditas yang dimiliki perusahaan mencerminkan potensi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek dan memenuhi kebutuhan modal kerja dengan segera, sehingga operasi perusahaan tidak terganggu. Oleh karena itu, investor merespon positif likuiditas perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, agar investasinya memberikan hasil yang diharapkan (Rizkia & Riduwan, 2022).

H3: Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate governance yang baik diartikan sebagai sebuah metode pengendalian serta pengelolaan bisnis yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah. Dewan Komisaris Independen (DKI) digunakan untuk mengukur *corporate governance* pada studi ini, anggota dewan komisaris bekerja secara independen merupakan pengertian dari Dewan Komisaris Independen (DKI). Karena mereka bekerja secara independen, maka mereka dapat memastikan bahwa kinerja manajemen, terutama laporan keuangan perusahaan, dilaporkan secara objektif. Hal ini mampu mempengaruhi harga saham dan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan (Sudrajat, 2020).

Konflik di antara manajer dengan pemilik modal dapat terjadi karena keduanya memiliki kepentingan yang berbeda terhadap risiko dan pengembalian proyek investasi yang tinggi berkaitan dengan teori agen yang disampaikan oleh Jensen dan Meckling (1976). Namun, keberadaan Dewan Komisaris Independen (DKI) sebagai pihak yang tidak memihak serta dapat memastikan bahwa kepentingan pemilik saham, baik minoritas maupun mayoritas, tidak diabaikan oleh manajemen dan keputusan yang

diambil benar-benar mewakili kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

H4: *Corporate Governance* (DKI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data yang dapat diukur secara kuantitatif. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menguji teori yang ada menggunakan angka-angka untuk mengukur variabel penelitian dan dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel-variabel yang akan diteliti, kemudian akan dianalisis dengan hipotesis.

Populasi

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022. Data diperoleh melalui website www.idx.co.id. Populasi berjumlah 84 perusahaan.

Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018), teknik ini melibatkan penggunaan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk memilih objek penelitian. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami minus ekuitas, perusahaan yang tidak mengalami kerugian, perusahaan yang memiliki komisaris independen, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap tahun 2018-2022.

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Price to Book Value (PBV) yang tinggi menandakan bahwa angka buku per saham lebih tinggi dari harga saham. Kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi investor saham berkorelasi dengan harga saham. Dibawah ini merupakan perhitungan dari *Price to Book Value* (PBV) (Wulandari, 2019).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Variabel Independen

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang dihitung dengan memanfaatkan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) ditentukan dengan membandingkan total hutang terhadap total ekuitas (Aprilia & Riharjo, 2022).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Indikator-indikator profitabilitas dapat diestimasi dengan rasio *Return On Asset* (ROA) ditentukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Aprilia & Riharjo, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Current Ratio digunakan untuk mengestimasi likuiditas pada studi ini, *Current Ratio* (CR) ditentukan dengan membandingkan total aset lancar terhadap hutang lancar (Rizkia & Riduwan, 2022):

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Corporate Governance

Dewan Komisaris Independen (DKI) ditentukan dengan membandingkan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah total komisaris pada perusahaan tersebut (Azizah & Purwanto, 2022):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Nama Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
DER (X1)	16.354	214.412	80.32938	43.840285
ROA (X2)	2.894	42.388	11.56247	8.712249
CR (X3)	73.192	805.048	257.0849 8	174.618410
DKI (X4)	.333	.667	.41789	.075286
PBV (Y)	.631	28.874	5.27442	6.143339

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 berikut ini keterangan hasil uji statistik deskriptif yang telah diolah:

1. Variabel kebijakan hutang (X1) memiliki nilai *minimum* sebesar 16.354 sedangkan nilai *maximum* sebesar 214,412. Nilai rata-rata (*mean*) kebijakan hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2018-2022 sebesar 80,32938 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 43,840285
2. Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai *minimum* sebesar 2,894 sedangkan nilai *maximum* sebesar 42,388. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2018-2022 sebesar 11,56247 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 8,712249.
3. Variabel likuiditas (X3) memiliki nilai *minimum* sebesar 73,192 sedangkan nilai *maximum* sebesar 805,048. Nilai rata-rata (*mean*) likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2018-2022 sebesar 257,08498 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 174,618410.

4. Variabel *corporate governance* (X4) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,333 sedangkan nilai *maximum* sebesar 0,667. Nilai rata-rata (*mean*) *corporate governance* Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2018-2022 sebesar 0,41789, dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,075286.

Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = -2,007 + 0,034X_1 + 0,567 X_2 - 0,006 X_3 - 0,888 X_4 + \varepsilon$$

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	B	T	Sig
(Constant)	-2.007	-.777	.442
DER	.034	2.627	.012
ROA	.567	11.311	.000
CR	-.006	-2.012	.051
DKI	-.888	-.164	.870

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 mencerminkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator kebijakan hutang memperoleh thitung sejumlah 2,627 dengan tingkat signifikansi 0,012. Hal itu membuktikan bahwa tingkat signifikansi < 0,05, yang artinya hasilnya signifikan secara statistik. Selain itu, nilai Unstandardized Coefficients Beta menunjukkan besarnya pengaruh variabel DER terhadap nilai perusahaan dengan nilai 0,034. Yang berarti kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima.

Jika manajer yakin dengan prospek perusahaan yang baik dan ingin mendorong kenaikan harga saham, mereka akan berusaha untuk berkomunikasi kepada para investor mengenai hal tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh manajer yaitu dengan menggunakan pendekatan hutang sebagai sinyal yang dapat dipercaya. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa perusahaan yang meningkatkan tingkat hutangnya menunjukkan keyakinan terhadap peluang perusahaan di masa depan. Penggunaan hutang tersebut akan memberikan

pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena ketika kebutuhan akan hutang meningkat, hutang tersebut akan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan. Temuan ini konsisten yang ditemukan dalam penelitian yang dilaksanakan (Zulviana, 2021) dan juga (Wulandari, 2019) yang mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan (Aprilia & Riharjo, 2022), yang mengungkapkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 mencerminkan bahwa *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas memperoleh t_{hitung} sejumlah 11,311 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal itu membuktikan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$, yang artinya hasilnya signifikan secara statistik. Selain itu, nilai Unstandardized Coefficients Beta menunjukkan besarnya pengaruh variabel ROA terhadap nilai perusahaan dengan nilai 0,567. Yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 diterima.

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa hasil selaras dengan teori sinyal yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang mampu mencapai kinerja yang memuaskan dapat memberi tanda positif bagi penanam modal. Disamping itu, meningkatnya profit perusahaan juga dapat memberi tanda positif terhadap para penanam modal karena ini menunjukkan proyeksi keuangan yang lebih baik untuk masa depan. Disamping itu, keterbukaan informasi keuangan dari perusahaan kepada para investor, kreditur, dan pihak terkait lainnya juga dapat memberi tanda positif. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Anggita & Andayani, 2022) yang mengungkapkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasilnya tidak konsisten dengan temuan yang ditemukan dalam penelitian yang dilaksanakan (Sariyanti & Handini, 2022) yang mengungkapkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji tabel 3 diperoleh hasil likuiditas yang diproksi dengan

Current Ratio (CR) memperoleh t_{hitung} sejumlah -2,012 dan tingkat signifikansi sejumlah 0,051. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Disamping itu, angka *Unstandardized Coefficients Beta* mengarah negatif sejumlah -0,006. Yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 ditolak.

Dari output tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai β yang negatif menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang tinggi namun tidak digunakan secara efektif oleh perusahaan dapat menyebabkan dana tersebut menganggur. Hal tersebut bisa menurunkan nilai perusahaan dan investor biasanya tidak menyukai keadaan di mana aset menganggur tidak digunakan dengan optimal. Temuan ini konsisten dengan hasil studi yang dilaksanakan (Sariyanti & Handini, 2022) yang mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi, temuan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan (Anggita & Andayani, 2022) dan juga (Rizkia & Riduwan, 2022) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji tabel 3 diperoleh bahwa *corporate governance* yang dihitung dengan Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bisa dilihat pada angka t_{hitung} yang diperoleh sejumlah -0,164 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,870 yang menggambarkan bahwa tingkat signifikansi melebihi 0,05. Disamping itu, angka dari *Unstandardized Coefficients Beta* memperoleh hasil sejumlah -0.888. Yang berarti *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H4 ditolak.

Keberadaan Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak menjamin perusahaan menjalankan fungsi *corporate governance* dengan baik dan tidak memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan. Tinggi rendahnya skala Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena lemahnya pengawasan Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap pihak-pihak yang mempunyai kepentingan seperti manajer, menimbulkan fungsi komisaris independen tidak berjalan dengan baik sehingga tidak tercapai tujuan utama perusahaan yaitu meningkatnya nilai perusahaan. Temuan ini konsisten

dengan penelitian yang dilaksanakan (Kosasih & Mungniyati, 2021) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh corporate governance. Namun sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dimasyqi & Faisal, 2021) dan (Sudrajat, 2020) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh corporate governance.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan hutang (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai positif dan signifikan.
2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai positif dan signifikan.
3. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai negatif namun tidak signifikan.
4. Corporate governance (DKI) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai negatif namun tidak signifikan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Batasan penggunaan variabel independen dalam penelitian ini menyebabkan masih banyak variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang belum dimasukkan.
2. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kualitas akrual, kepemilikan institusional, persistensi laba, dan konservatisme.
2. Peneliti selanjutnya dapat melibatkan populasi yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada salah satu sektor saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, K. T., & Andayani. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–18.
- Aprilia, N., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 107–118.
- Ardiani, D. Eka, Hermuningsih, S., & Kusumawardani, R. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Stability: Journal Of Management And Business*, 4(1), 15–27.
- Aulia Rahma Khusnul Khotimah, Anggi Saktiya Pratiwi, Yeni Lestari Simbolon, Wildan Yudhanto, & Yacobo P. Sijabat. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 182–195.
- Awaliyah, L. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. In *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Azizah, N. N., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Struktur Modal, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal Of Applied Business And Banking (Jabb)*, 2(1), 14–25.
- Dimasyqi, M. H., & Faisal. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–13.
- Febriansyah, J., & Damanik, E. O. P. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jesya*, 5(2), 1942–1950.
- Kemenperin.Go.Id. (2022). *Kemenperin: Industri Makanan Dan Minuman Tumbuh 3,57% Di Kuartal III-2022*.
Kemenperin.Go.Id.<https://Kemenperin.Go.Id/Artikel/23696/Kemenperin:-Industri->

- Kosasih, R., & Mungniyati, M. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 53–62.
- Rizaldi, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2018. In *Aγαη* (Vol. 8, Issue 5).
- Rizkia, R. F., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Sahamidx.com. (2022). Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman. <https://Sahamidx.Com>.
https://sahamidx.com/?view=SubSector&path=Sector&action=View&subsector=116&date_now=2018-12-28
- Sariyanti, D. L., & Handini, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *7(2)*, 16–30.
- Sudrajat, T. C. P. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. W. (2022). Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Ini Datanya. <https://Ajaib.Co.Id/>. <https://ajaib.co.id/perusahaan-manufaktur- yang-terdaftar-di-ojk/>
- Wulandari, S. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017). In *Ecopreneur. 12: Journal...* (Vol. 16, Issue 2).
- Www.idx.co.id. (2023). Laporan Keuangan dan Tahunan. Www.Idx.Co.Id.
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan- tahunan>
- Yohana, Bp, A. I., Kabuana, N., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). *4(2)*, 58–66.
- Zulviana, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI). February, 6.